



PENGUNAAN TEKNOLOGI DALAM ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF

Oleh

Ida Ayu Made Sri Widiastuti¹, I Komang Budiarta², Dewa Sang Made Widianara³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹Idaayuwidia@unmas.ac.id, ²mrbudi@unmas.ac.id,

³dewa.widhi08@gmail.com,

Article History:

Received: 18-07-2025

Revised: 08-08-2025

Accepted: 21-08-2025

Keywords:

Teknologi, Asesmen,
Formatif, Sumatif

Abstract: Dalam era digital saat ini kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran adalah sangat penting. Oleh karena itu, Pasca sarjana Pendidikan Bahasa Inggris Unmas mengadakan PkM bertajuk pemanfaatan teknologi dalam asesmen formatif dan sumatif terhadap guru-guru bahasa Inggris di sekolah mitra, yang terdiri dari enam SD, satu SMP, satu SMA, dan tiga SMK di lingkungan Yayasan perguruan Rakyat Saraswati. PkM ini dilaksanakan karena para guru masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi dalam asesmen. Untuk mengatasi permasalahan ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan secara komprehensif. Pelatihan ini akan diberikan oleh dosen dan narasumber yang relevan. Pendekatan yang digunakan mencakup pemanfaatan teknologi dalam asesmen. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah mitra. Hasil kegiatan ini menunjukkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menggunakan teknologi dalam asesmen formatif dan sumatif sangat meningkat jika dilihat dari hasil pre-tes dan post-test. Selain itu, kuisioner juga menunjukkan bahwa para guru sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan PkM ini.

PENDAHULUAN

Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar merupakan lembaga pendidikan yang menaungi berbagai jenjang, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Yayasan ini memainkan peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia unggul melalui sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dirancang saat ini, kegiatan ini melibatkan sejumlah sekolah mitra, yakni enam Sekolah Dasar (SD), satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Walaupun memiliki rekam jejak panjang dalam dunia pendidikan, institusi-institusi di bawah naungan yayasan ini masih dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan mutu pengajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam beberapa tahun terakhir, peran teknologi dalam pendidikan telah bertransisi dari sekadar pelengkap menjadi fundamental. Seiring perkembangan ruang kelas di era digital,

penggabungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam metodologi pengajaran telah muncul sebagai katalis penting bagi pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Maba et al., 2025). Hal ini khususnya relevan dalam bidang penilaian, di mana perangkat digital semakin banyak digunakan untuk memfasilitasi evaluasi formatif dan sumatif (Widiastuti & Mantra, 2024).

Penilaian formatif, yang merupakan umpan balik berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa di sepanjang proses pembelajaran, dapat memperoleh manfaat signifikan dari solusi yang didukung teknologi (Widiastuti et al., 2022). Instrumen seperti kuis daring, permainan interaktif, rubrik digital, dan sistem manajemen pembelajaran memungkinkan pendidik untuk mengumpulkan data secara instan, melacak kemajuan siswa secara akurat, dan memberikan umpan balik yang cepat dan individual (Mantra et al., 2022).

Di sisi lain, penilaian sumatif, yang menilai pemahaman siswa di akhir suatu unit pembelajaran, juga telah direvolusi oleh inovasi digital. Teknologi memungkinkan para pendidik untuk menciptakan ujian yang lebih adaptif dan stimulatif, mengotomatiskan prosedur evaluasi, dan menghasilkan analisis kinerja yang membantu mengidentifikasi tren dan kekurangan pembelajaran (Alia, 2025).

Pengintegrasian teknologi dalam evaluasi sangat penting bagi para pendidik bahasa Inggris. Mengevaluasi kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan membutuhkan beragam format dan metodologi, yang banyak di antaranya telah difasilitasi oleh platform digital (Widiastuti et al., 2023). Meskipun aksesibilitas teknologi semakin meningkat, banyak pendidik masih kurang percaya diri dan memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk mengintegrasikannya secara efektif ke dalam metodologi evaluasi mereka (Wilson, 2025).

PkM pengembangan profesional diselenggarakan bagi para instruktur Bahasa Inggris, dengan fokus pada penerapan teknologi dalam penilaian formatif dan sumatif untuk mengatasi kesenjangan ini. Pelatihan ini disusun sebagai program pelatihan praktis yang membiasakan para pendidik dengan beragam perangkat, platform, dan metode digital untuk penerapan langsung di kelas mereka.

PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis sekaligus menumbuhkan sikap kreatif dan adaptif di kalangan pendidik. Kurikulum mengintegrasikan konsep teoretis dengan aplikasi praktis, menyediakan demonstrasi, pengalaman belajar kolaboratif, dan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya seperti Google Forms, Quizizz, Padlet, dan berbagai aplikasi penilaian.

Untuk mengevaluasi efektivitas PkM, peserta diwajibkan mengikuti tes pra-pelatihan dan tes post-pelatihan. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep asesmen digital, fungsionalitas alat, dan metodologi aplikasi. Formulir umpan balik dibagikan untuk menilai persepsi peserta mengenai konten, penyampaian, dan relevansi lokakarya.

Berdasarkan hasil pra-tes dan post-tes memberikan bukti kuantitatif tentang peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta, sementara hasil kuesioner memberikan wawasan kualitatif tentang kepuasan dan kesiapan mereka dalam menerapkan informasi yang diperoleh. Secara kolektif, sumber data ini memfasilitasi penilaian menyeluruh terhadap dampak lokakarya.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi mengajar,



dengan semua peserta menunjukkan kemajuan yang terukur dari pra-tes ke post-tes. Mayoritas guru menyatakan sangat setuju bahwa sesi tersebut relevan, pragmatis, dan disajikan secara efektif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan yang relevan secara kontekstual, praktis, dan mutakhir secara teknologi.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, para guru akan mendapatkan pemahaman konseptual dan praktis melalui sesi yang mencakup pengenalan konsep utama, strategi implementasi, serta simulasi praktik terkait penggunaan teknologi dalam asesmen formatif dan sumatif. Setelah memperoleh pemahaman teoretis, guru akan memasuki tahap pendampingan, di mana mereka akan mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari dalam kelas masing-masing dengan bimbingan dosen sebagai mentor. Selama tahap ini, guru akan mendapatkan masukan melalui diskusi reflektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan optimal serta memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini adalah table yang menunjukkan hasil dari pre-tes dan post tes terkait kemampuan guru peserta PkM tentang penggunaan teknologi dalam asesmen formatif dan sumatif.

Table1. Hasil Pre-Tes dan Post-Tes

Peserta	Pre tes	Post tes
1	60	90
2	65	95
3	60	85
4	65	95
5	70	80
6	60	90
7	65	95
8	50	90
9	60	95
10	50	80
11	70	90
12	60	90
13	50	95
14	60	85
15	50	90
16	60	85
17	50	90
18	70	95
19	65	80
Range	50-70	80-95
Mean	60,26	89,47

Berdasarkan table diatas tentang hasil pra-tes dan post-tes dari lokakarya tentang pemanfaatan teknologi dalam asesmen formatif dan sumatif bagi pendidik bahasa Inggris

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemahiran peserta. Sebelum lokakarya, skor pra-tes bervariasi antara 50 hingga 70, dengan mayoritas peserta mencapai skor antara 60 dan 65. Skor rata-rata adalah 60,26, yang menunjukkan pemahaman dasar yang moderat terhadap materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa pendidik sebelumnya telah berpengalaman dalam teknologi asesmen, pelatihan terorganisir masih sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi praktis mereka.

Setelah lokakarya, hasil post-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor bervariasi antara 80 hingga 95. Skor rata-rata post-tes meningkat signifikan menjadi 89,47, yang menggarisbawahi efektivitas sesi pelatihan. Seluruh 19 peserta menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan minimal 10 poin dan maksimal 40 poin. Peserta 8, yang awalnya mendapat skor 50, mencapai skor post-tes 90, peningkatan 40 poin. Hasil ini menunjukkan signifikansi materi pelatihan dan efektivitas taktik pengajaran yang digunakan selama sesi.

Peningkatan yang konsisten di antara semua peserta menunjukkan bahwa program ini dirancang agar mudah diakses dan bermanfaat bagi para guru, terlepas dari tingkat kemahiran awal mereka. Guru dengan skor pra-tes yang lebih rendah menunjukkan peningkatan yang substansial, kemungkinan karena keterbatasan pengalaman mereka sebelumnya dengan perangkat penilaian digital, dibarengi dengan semangat belajar yang tinggi. Di saat yang sama, individu dengan skor pra-tes yang tinggi juga menunjukkan peningkatan, yang menunjukkan bahwa konten lokakarya memberikan ide-ide baru dan meningkatkan pemahaman, bahkan bagi peserta yang lebih berpengalaman.

Hasil kuesioner yang diperoleh di akhir lokakarya tentang pemanfaatan teknologi dalam penilaian formatif dan sumatif semakin memperkuat kemanjuran dan relevansinya bagi para pendidik bahasa Inggris. Sebanyak 95% peserta menyatakan "sangat setuju", yang mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap konten, penyampaian, dan dampak keseluruhan lokakarya. Dukungan yang kuat ini menunjukkan bahwa para peserta menganggap pelatihan tersebut informatif dan sangat menarik, relevan dengan situasi pendidikan mereka, dan disajikan dengan cara yang memenuhi atau melampaui harapan mereka.

Di samping jawaban dominan, 3% peserta menyatakan "setuju", yang menandakan sambutan positif, meskipun dengan antusiasme yang jauh berkurang. Hal ini mungkin menunjukkan sedikit peningkatan dalam aspek-aspek seperti tempo, kedalaman materi, atau instrumen teknologi yang diterapkan. Sementara itu, hanya 2% yang memilih "netral", sementara tidak ada peserta yang menyampaikan sentimen negatif dengan memilih "tidak setuju" atau "sangat tidak setuju". Rendahnya ketidakpuasan menunjukkan bahwa sesi tersebut mendapat pujian universal. Rendahnya jumlah komentar yang acuh tak acuh mungkin menunjukkan preferensi pribadi atau pengetahuan sebelumnya, alih-alih penilaian terhadap sesi itu sendiri.

Respons kuesioner sangat sesuai dengan temuan pra- dan post-tes, yang memperkuat gagasan bahwa lokakarya tersebut secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi untuk penilaian. Respons yang sangat positif menggambarkan pentingnya program pengembangan profesional yang praktis, relevan dengan kebutuhan kelas, dan berakar pada metodologi pendidikan kontemporer. Temuan ini menggarisbawahi perlunya menduplikasi kesempatan pelatihan yang serupa di



masa mendatang dan memberikan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sehari-hari.

DISKUSI

Pengintegrasian teknologi dalam penilaian formatif dan sumatif semakin penting dalam pendidikan kontemporer, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris. Sebuah lokakarya pengembangan profesional telah diselenggarakan bagi para guru bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis mereka dalam memanfaatkan perangkat digital untuk evaluasi kelas. Untuk menganalisis efektivitas lokakarya, evaluasi pra-tes dan post-tes dilakukan, disertai dengan kuesioner lanjutan untuk mengumpulkan komentar peserta. Data yang diperoleh memberikan gambaran luas tentang pengaruh lokakarya terhadap kemahiran dan kepuasan instruktur.

Skor pra-tes menunjukkan bahwa banyak guru memulai program dengan pemahaman yang kurang tentang penerapan teknologi dalam penilaian. Skor bervariasi antara 50 hingga 70, dengan rata-rata 60,26. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa peserta memiliki pengetahuan dasar, mayoritas belum memiliki pemahaman yang kuat dan praktis tentang cara mengintegrasikan sumber daya digital ke dalam metode evaluasi. Variasi hasil pra-tes menunjukkan beragam pengalaman dan tingkat paparan di antara individu.

Setelah program berakhir, skor post-tes menunjukkan peningkatan yang substansial di antara semua peserta. Skor meningkat ke kisaran 80 hingga 95, dengan skor rata-rata 89,47. Semua pendidik menunjukkan peningkatan skor yang positif, dengan beberapa peserta mengalami peningkatan hingga 40 poin. Hasil ini dengan tegas menunjukkan bahwa kursus ini secara efektif meningkatkan pemahaman dan kemahiran peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan penilaian.

Peningkatan yang seragam yang diamati dalam hasil post-tes menunjukkan perolehan pengetahuan dan tingkat kesetaraan pedagogis yang dicapai selama pelatihan. Para pendidik dengan skor pra-tes yang awalnya lebih rendah menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa lokakarya tersebut inklusif dan akomodatif bagi individu dengan beragam tingkat pengetahuan awal. Di saat yang sama, peserta dengan pengetahuan awal yang lebih baik menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang menggarisbawahi kedalaman dan nilai konten bagi semua peserta.

Selain peningkatan kognitif yang dinilai melalui tes, reaksi emosional dan persepsi peserta dicatat melalui kuesioner post-lokakarya. Sebanyak 95% peserta sangat setuju bahwa lokakarya ini bermanfaat, 3% setuju, 2% tetap netral, dan tidak ada yang menyatakan ketidaksetujuan atau ketidakpuasan. Komentar yang sangat positif ini menunjukkan pengakuan peserta terhadap relevansi, pelaksanaan, dan manfaat praktis lokakarya.

Persentase jawaban "sangat setuju" yang tinggi dalam kuesioner menunjukkan bahwa para guru menganggap lokakarya ini bermanfaat dan relevan secara langsung dengan lingkungan pengajaran mereka. Di era di mana pendidikan dan evaluasi digital menjadi hal terpenting, kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan perangkat teknis secara efektif sangatlah penting. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa lokakarya ini secara efektif menghubungkan konsep teoretis dengan aplikasi praktis, sehingga memberikan solusi nyata untuk kesulitan-kesulitan di kelas.

Hasil penilaian dan survei menunjukkan lokakarya yang informatif dan inspiratif. Peningkatan substansial post-tes menunjukkan peningkatan pengetahuan, sementara

umpan balik positif menunjukkan perubahan sikap terhadap penerapan teknologi. Para guru kemungkinan termotivasi untuk menyelidiki lebih lanjut dan menerapkan pendekatan evaluasi digital setelah menyaksikan langsung kemungkinannya selama lokakarya.

Hasil-hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional yang terfokus dan berbasis kompetensi. Lokakarya yang mencakup instruksi teoretis, penerapan praktis, dan refleksi seperti lokakarya ini biasanya menghasilkan luaran yang signifikan. Program-program mendatang sebaiknya mempertahankan pendekatan ini sembari menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan tren yang sedang berkembang dalam teknologi pendidikan. Keberhasilan proyek ini menunjukkan perlunya memperluas dan mereplikasi kesempatan pelatihan serupa bagi khalayak pendidik yang lebih luas.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas lokakarya, inisiatif lanjutan seperti pendampingan sebaya, komunitas pembelajaran daring, dan sesi observasi kelas akan bermanfaat. Inisiatif semacam itu dapat memperkuat kemampuan yang baru dipelajari dan membantu para pendidik dalam mengeksplorasi dan meningkatkan pemanfaatan alat asesmen. Menilai implementasi alat-alat ini di lingkungan pendidikan dapat memberikan wawasan tentang dampak jangka panjangnya.

Temuan agregat dari pra-tes, post-tes, dan kuesioner memperkuat efektivitas lokakarya. Penelitian ini menunjukkan perolehan pengetahuan yang signifikan, keterlibatan peserta yang positif, dan kemungkinan reformasi pendidikan yang berkelanjutan. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya program pengembangan profesional berkelanjutan yang pragmatis, relevan secara budaya, dan selaras dengan persyaratan pendidikan kontemporer. Dengan tindak lanjut dan peningkatan yang tepat, lokakarya semacam itu dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mengajar di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil pra-tes, post-tes, dan kuesioner peserta memberikan bukti kuat bahwa lokakarya tentang penerapan teknologi dalam penilaian formatif dan sumatif sangat sukses. Semua peserta menunjukkan peningkatan substansial dalam skor post-tes mereka, yang menandakan peningkatan pemahaman dan kemahiran dalam materi pelajaran. Peningkatan skor rata-rata dari 60,26 pada pra-tes menjadi 89,47 pada post-tes menunjukkan perolehan informasi yang signifikan secara keseluruhan. Jawaban luar biasa positif dari kuesioner, dengan 95% peserta sangat setuju tentang efektivitas lokakarya, semakin memperkuat relevansi, penerapan, dan dampaknya. Temuan ini menggarisbawahi fungsi penting dari program pengembangan profesional yang terstruktur, interaktif, dan berorientasi pada praktik dalam memungkinkan instruktur untuk menyesuaikan diri dengan perubahan persyaratan pendidikan.

Para pendidik didorong untuk terus menyelidiki dan menerapkan perangkat dan taktik teknologi yang disajikan selama lokakarya dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka. Dengan mengintegrasikan perangkat ini ke dalam prosedur penilaian formatif dan sumatif, para pendidik dapat membangun sistem evaluasi yang lebih menarik, efisien, dan berbasis data yang meningkatkan pembelajaran siswa. Para pendidik perlu berinteraksi dengan rekan kerja untuk mendiskusikan ide, mengatasi kendala, dan berbagi contoh implementasi yang efektif. Keterlibatan dalam komunitas pembelajaran profesional atau forum pendidik membantu mempertahankan kemajuan yang dicapai dari lokakarya dan menumbuhkan budaya peningkatan berkelanjutan.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Seluruh tim pelaksana pengabdian PkM Teknologi Dalam Asesmen Formatif dan Sumatif mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas mahasaraswati Denpasar dan ketua LPPM Unmas Denpasar atas dukungan fasilitas dan finansial untuk pelaksanaan program PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alia, N. (2025). Peran Asesmen dalam Perencanaan Strategis Pendidikan pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education Strategy Management*, 1(1), 33–42.
- [2] Maba, W., Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. A. M. S. (2025). Transforming Educational Changes In The Digital Age To Foster More Engaging Learning Experiences. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 687–697.
- [3] Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2022). Problem-Based Learning and Project-Based Learning Integration in Online Learning to Enhance Students' Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 184.
- [4] Widiastuti, I. A. M. S., Krismayani, N. W., Murtini, N. M. W., Mantra, I. B. N., & Heru, S. (2022). Communication, Inquiring, Networking, Teaching, Applying (CINTA) as an Effective Learning Model to Improve Students' Critical and Creative Thinking Skills. *International Journal of Information and Education Technology (IJJET)*, 12(12), 1337–1344.
- [5] Widiastuti, I. A. M. S., & Mantra, I. B. N. (2024). The Role of Formative Assessment and Feedback Practices in The Classroom. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(8), 1407–1414.
- [6] Widiastuti, I. A. M. S., Weir, K., Sukoco, H., & Sulisty, G. H. (2023). Alignment of English as a Foreign Language Teachers' Understanding of Classroom Assessment Practices. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 2354–2361.
- [7] Wilson, F. (2025). Assessment And Evaluation: New Approaches To Formative And Summative Assessments That Enhance Learning Outcomes. *EduVision: Journal of Innovations in Pedagogy and Educational Advancements*, 1(1), 16–21.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN